



## Meningkatkan kematangan karier siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *ekspository* siswa kelas XI SMK negeri 2 kota madiun

Auliya Kusuma, Universitas PGRI Madiun

Dahlia Novarianing Asri ✉, Universitas PGRI Madiun

Diana Ariswanti Triningtyas, Universitas PGRI Madiun

✉ [novarianing@unipma.ac.id](mailto:novarianing@unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan teknik *ekspository* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif studi literatur review. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teks jurnal dengan kurun waktu maksimal 8 tahun terakhir dan juga menggunakan buku yang relevan berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *ekspository*. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dengan mengumpulkan, mengkaji, memilih, memaparkan dan menyimpulkan hasil penelitian dari para ahli sebelumnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *ekspository* bisa digunakan untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

**Kata kunci:** Kematangan karier, Bimbingan kelompok, Teknik *ekspository*

---



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu tahapan peralihan individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Remaja pada umumnya berada direntang usia 15 tahun sampai 18 tahun akan mengalami tahap perkembangan remaja akhir. Tugas perkembangan di usia tersebut biasanya akan dialami oleh siswa SMA/SMK. Tugas perkembangan tersebut harus dituntaskan agar remaja merasakan kebahagiaan, kesuksesan, penerimaan di masyarakat, dan kesiapan untuk memasuki tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tugas yang harus mampu dilewati oleh remaja sebagai bekal memasuki karier adalah kematangan karier.

Kematangan karier merupakan kesiapan remaja dalam mengatasi tugas perkembangan pada tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan, dan penurunan. Kematangan karier akan berdampak pada kesiapan kognitif dan afektif individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang akan dihadapinya. Berdasarkan dengan tujuan pendidikan kejuruan, bentuk pendidikan di SMK lebih mementingkan praktik dibandingkan teori. Sehingga, harapannya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut setelah lulus siswa lebih matang untuk merencanakan karier, mandiri dapat mencari informasi terkait karier yang diminati, memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karier, dan memiliki wawasan yang luas tentang dunia kerja.

Namun, pada kenyataannya dari beberapa penelitian yang ditemukan dilapangan masih banyak permasalahan karier yang dialami oleh siswa. Berikut hasil penelitian yang relevan terkait kematangan karier siswa : a) Penelitian yang dilakukan Suwanto (2016) Hasil penelitian menyebutkan siswa kelas X SMAN 2 Majalengka sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 27,8 %. Selain itu berdasarkan hasil penelitian, masalah karir yang dirasakan siswa kelas XI SMKN 7 Bandung berada pada kategori tinggi. Masalah itu meliputi aspek pemahaman minat, nilai-nilai, cita-cita, fisik, kurangnya informasi tentang pengembangan kemampuan dalam bekerja, kesulitan dalam memilih pekerjaan. b) Penelitian kematangan karier siswa oleh Rahmah (2021) Fenomena di SMKN 1 Banjarmasin yang masih belum bisa menentukan jurusan di perguruan tinggi dan bidang karir yang sesuai potensi. Sehingga indikasi merencanakan karir, kemampuan mengambil keputusan karir, serta informasi karir dan pengetahuan tentang diri masih kurang stabil. c) Penelitian oleh Pamungkas (2017) pada kenyataannya tidak semua siswa SMK memiliki kematangan karier yang baik. Berdasarkan hasil Hasil Media Lacak Masalah (MLM) di kelas X Program Keahlian pemasaran menunjukkan bahwa 3,45% siswa sangat bermasalah dalam bidang karier, kemudian siswa yang bermasalah sebanyak 51,72%, agak bermasalah 37,93% dan siswa yang tidak bermasalah 6,90%. Ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam bidang karier.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur menggunakan teknik *ekspository*. Maka dari itu peneliti mencoba menyusun penelitian yang dikemas dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Ekspository* siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kota Madiun”.

## METODE

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain *studi literature review*. Tujuan penelitian ini untuk meninjau tentang layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *ekspository* sebagai suatu alternatif dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Dalam mengumpulkan data menggunakan teks jurnal dengan kurun waktu maksimal 8 tahun terakhir dan juga menggunakan buku yang relevan berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok, teknik *ekspository* dan kematangan karier. Untuk pengkajian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan mengumpulkan, mengkaji, memilih, memaparkan, dan menyimpulkan isi

teks dari jurnal dengan kurun waktu maksimal 8 tahun terakhir dan juga buku yang signifikan dari berbagai sumber rujukan yang digunakan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *ekspositori* dapat meningkatkan kematangan karier pada siswa SMK. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulya (2021) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Proses Perencanaan Karir Di Kelas XI SMK Mambaul Falah Kudus” secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori dapat digunakan sebagai salah satu pengupayaan pemahaman dan pengembangan pengetahuan perencanaan karier. Berdasarkan perhitungan berbantuan dengan SPSS versi 23 ditemukan adanya pengaruh bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap proses perencanaan karier di kelas XI SMK Mambaul Falah. Hasil perolehan nilai pengisian angket perencanaan karier diketahui adanya peningkatan hasil pretest dan posttest. Adapun dalam koefisien regresi linier diperoleh keputusan uji bahwa koefisien regresi pengaruh bimbingan kelompok terhadap proses perencanaan karier sebesar 88,8%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati (2020) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kematangan karier siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Matched Pairs Test dengan nilai  $= -3,061 < = 1,645$ . Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kematangan karier pada siswa kelas XII SMAN 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) hasil penelitian yang telah diketahui bahwa perilaku kedisiplinan siswa yang rendah mendapatkan nilai rata-rata 175, lalu terdapat peningkatan pada hasil rata-rata post-test dengan rentang jarak 76,6. Untuk hasil penghitungan uji paired sample t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka  $H_a$  dikatakan diterima dengan berdasarkan keputusan sig. (2-tailed)  $< 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan perbedaan variabel awal dengan variabel akhir, atau ada pengaruh dengan meningkatnya perilaku kedisiplinan siswa melalui teknik *expository*. Kedua, dapat disimpulkan bimbingan kelompok teknik *expository* cukup efektif karena perolehan rata-rata N-gain score diatas ketentuan nilai terendah.

Berdasarkan dari tiga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *ekspositori* dapat digunakan guru BK/konselor dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Melalui teknik *ekspositori* dengan dipadukan dalam proses tahapan-tahapan bimbingan kelompok bagi peneliti dipandang bisa memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kematangan karier siswa di SMK Negeri 2 Kota Madiun.

## PEMBAHASAN

Kematangan karier menurut Hamzah (2019) menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karier sesuai dengan tahapannya dan menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karier, mencari informasi, memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karier dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja. Saifuddin (2018) mendefinisikan kematangan karier adalah suatu tahap perkembangan karier individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Persiapan yang dilakukan tersebut meliputi mencari informasi karier, memahami diri dalam bentuk menelusuri dan menemukan bakat dan minat, memilih karier di masa depan dengan

menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karier yang sesuai. Agustina (2017) kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir, sesuai dengan tahap perkembangan karir. Kematangan karier menurut Rahman (2017) menjelaskan kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya, seseorang yang memiliki kematangan karier telah mampu menentukan karier yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah kemampuan individu untuk menentukan karier sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya serta dapat menyelesaikan tugas perkembangan kariernya.

Adapun Hamzah (2019) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier ada lima sebagai berikut : a) Faktor bio-sosial yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggungjawab individu dalam perencanaan karier, orientasi pilihan karier yang berhubungan dengan bio-sosial seperti umur dan kecerdasan. b) Faktor lingkungan adalah indeks kematangan karier individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga. c) Faktor kepribadian meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup. d) Faktor vokasional adalah kematangan karier individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional dan tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karier. e) Faktor prestasi individu meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan, Edeltrudis (2017) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier, diantaranya dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk konteks kehidupan, bakat pribadi, dan pencapaian pendidikan, konteks budaya dan sosial dari keluarga dan masyarakat yang ditemukan berperan dalam bagaimana pemuda belajar tentang karir dan berpengaruh dalam proses pemilihan, selain itu orang tua dan masyarakat juga punya tingkat keterlibatan yang penting dalam seleksi karir pemuda. Setiap usaha/proses individu ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk konteks di mana mereka tinggal, bakat pribadi mereka, dan pencapaian pendidikan. Selanjutnya, Malik (2015) menjelaskan bahwa faktor kematangan karier dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada kematangan karier berikut penjabarannya : a) Faktor internal meliputi : intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai kehidupan yang dipegang, penggunaan waktu yang senggang, pengalaman kerja, apresiasi dan Pendidikan lanjutan, keadaan fisik, dan pengetahuan tentang dunia kerja. b) Faktor eksternal meliputi : status sosial ekonomi keluarga, dukungan dan harapan keluarga, pertemanan, lingkungan sosial budaya, dan kondisi ekonomi suatu negara atau daerah tertentu. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kematangan karier dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri). Faktor internal diantaranya: kemampuan mandiri dalam merencanakan dan menentukan karier atas keinginan diri sendiri, bakat dan minat, kepribadian yang fokus terhadap tujuan hidup, dan pengetahuan terkait informasi pekerjaan yang diinginkan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi : keadaan di luar diri individu, pengaruh keadaan ekonomi keluarga, dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.

Maulana & Yuliani (2022) menjelaskan indikator aspek-aspek kematangan karier sebagai berikut : a) Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan adanya: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, dan persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan. b) Sikap terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan adanya: keyakinan akan pencapaian cita-cita, keterlibatan dalam pencarian informasi, dan pilihan minat. c) Ketrampilan tentang Pendidikan lanjutan dan pekerjaan ditandai dengan pengelompokan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Suwanto (2016) menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu : a) Perencanaan (kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut). b) Eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai

sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya). c) Kompetensi infromasional (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu. d) Pengambilan keputusan (individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan). Afifah (2017) menjelaskan bahwa kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karier itu lebih dikenal dengan istilah “kematangan karier”, yang ditandai oleh enam hal, yaitu: keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karier, adanya keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan yang cukup, pengetahuan yang memadai tentang beberapa pekerjaan dan dunia kerja, mendalami pekerjaan yang lebih disukai, realistis dalam membuat keputusan karier. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kematangan karier diantaranya siswa harus mempunyai pengetahuan tentang kariernya di masa depan, dalam menentukan arah karier terlebih dahulu siswa hendaknya mencari informasi tentang dunia kerja yang cocok dengan bakat dan minatnya, kemudian terakhir siswa mempertimbangkan yakin terhadap keputusan karier yang akan dipilihnya kelak.

Maulana dan Yuliani (2022) menjabarkan tujuan dari kematangan karier adalah sebagai berikut: a) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*Acquiring self awareness and understanding*). b) Mencapai kepuasan pribadi (*Attaining personal satisfaction*). Melalui karier yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karier yang ditekuninya dalam kehidupannya. c) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*Preparing for adequate placement*). Rencana karier ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindari penempatan yang tidak diharapkan. Sedangkan, Khusna (2017) menjelaskan tujuan kematangan karier sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Tugas perkembangan karir pada remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk sebuah pekerjaan. Selanjutnya, Safaria (2016) mendefinisikan bahwa tujuan dari kematangan karier sebagai tingkat sejauhmana individu telah mencapai tugas-tugas perkembangan vokasional baik secara kognitif maupun sikap yang sesuai dengan tahapan perkembangan kariernya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kematangan karier agar siswa dapat menguasai tugas perkembangan kariernya sesuai dengan tahapan dan siswa dapat menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karier seperti mencari informasi terkait karier yang di minati, memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karier dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang di lakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok, dengan jumlah anggota 8 (delapan) orang. Pelaksanaannya dalam suatu tempat tertentu dengan seorang pembimbing atau lebih untuk mengarahkan anggota kelompok memperoleh kemudahan dalam rangka pengentasan masalah. Hal ini dapat di ukur dengan indikator pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, mengubah perilaku siswa dari ragu-ragu dan tidak relevan menjadi keputusan perencanaan yang mantap untuk masa depan (Utama, 2018). Sedangkan menurut Rusydi (2022) bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk meningkatkan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan hingga sikap yang menunjang tingkah laku yang efektif. dengan adanya permasalahan pada siswa bimbingan ini diperlukan untuk membuka sudut pandang akan cara penyelesaian masalah serta menghindari masalah terjadi kepada siswa yang lain. Agustina (2017) mendefinisikan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu konseli untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika

kelompok. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Selanjutnya menurut Majdi dan Ekawati (2020) bimbingan kelompok merupakan suatu cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Kegiatan bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas- aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan secara berkelompok terhadap sekelompok individu yang mengalami permasalahan yang sama dan diselesaikan bersama. Jika orang lain mengalami masalah yang sama, akan lebih mudah bagi anggota yang mengalami kesulitan yang sama sehingga anggota kelompok akan mendapat manfaat dari bimbingan tersebut.

Adityawarman (2020) menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat dikombinasikan melalui teknik dalam penerapannya, antara lain : a) Teknik diskusi, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memungkinkan siswa saling berinteraksi dan berdiskusi satu sama yang lain. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada layanan bimbingan kelompok ini terdapat dinamika kelompok yang dinamis antar anggota kelompok, sehingga setiap siswa bisa saling bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. b) Teknik *mind mapping*, Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode teknik mind mapping memungkinkan siswa dapat membuat catatan- catatan yang sederhana, kreatif dan menarik yang mudah dipahami dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian siswa akan terbantu dalam memecahkan masalahnya tentang perencanaan karir. c) Teknik informasi (*ekspository*), pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi dalam prakteknya mempergunakan alat bantu media yang berupa penggunaan media slide powerpoint, penggunaan audio visual (vidio) dan evaluasi. Sehingga dalam proses pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok akan lebih menarik dan membuat siswa lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaannya ini dapat membantu mempermudah siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Yulia (2019) menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau *ekspository*, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana keluarga (*homeroom*), permainan peranan (*role playing*), karya wisata (*field trip*) dan permainan simulasi (*simulation games*). Pranoto (2016) menjelaskan berikut teknik yang digunakan di dalam layanan bimbingan kelompok antara lain : teknik permainan peran (*role playing*), diskusi kelompok, teknik *problem solving*, teknik pemberian informasi (*ekspository*), dan permainan *out bound*. Berdasarkan teknik-teknik dalam bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut : teknik penyelesaian masalah (*problem solving*), teknik bermain peran (*role playing*), teknik outbond melatih simulasi, teknik diskusi kelompok, dan teknik pemberian informasi (*ekspository*).

Teknik *Ekspository* menurut Yuliati (2022) yaitu cara melaksanakan layanan dalam bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok, dengan menyampaikan informasi atau penjelasan kepada sekelompok konseli. Penyampaian informasi dapat diberikan secara lisan maupun dalam bentuk tertulis. Ekspositori secara lisan biasa juga disebut dengan metode ceramah. Menurut Darmawani (2018) teknik *ekspository* adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa atau peserta didik dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Sedangkan menurut Syarofah (2019) menjelaskan teknik *ekspository* adalah metode yang mengabungkan metode ceramah, drill (latihan), tanya jawab, penemuan, dan peragaan. Lebih lanjut, metode ini menekankan pada proses penyampaian secara verbal dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan

bahwa teknik *ekspositori* merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Kamaludin (2021) menjelaskan bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dengan teknik ekspositori, mengikuti prosedur sebagai berikut : a) Perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan konselor sebelum memberikan layanan dengan ceramah. Hasil dari kegiatan persiapan ini diwujudkan dalam bentuk RPBK (Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling) Aktivitas konselor dalam merencanakan meliputi : 1) Mengenali kebutuhan konseli; 2) Merumuskan kompetensi atau tujuan bimbingan; 3) Mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Materi dapat berupa konsep, fakta maupun generalisasi, disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan; 4) Merencanakan strategi atau prosedur pelaksanaan, langkah-langkah langkah direncanakan, sehingga tercermin kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan oleh konselor. Dalam menyusun strategi, perlu pula diperhatikan variasi teknik lain sebagai upaya mereduksi kelemahan teknik ceramah. b) Pelaksanaan, setelah persiapan selesai dilakukan dalam wujud penyusunan RPBK, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, maka layanan dengan teknik ceramah dilaksanakan, maka prosedur pelaksanaan pada tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Tahap awal atau orientasi, disebut juga sebagai pembukaan, merupakan tahap di mana konselor/ pembimbing membuka atau memulai kegiatan pelayanan. Aktivitas konselor pembimbing pada tahap ini antara lain memberi salam pembuka, membina hubungan dengan lebih hangat dan akrab, memberi motivasi, menyampaikan topik, tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, menyampaikan aturan-aturan atau asas-asas dalam kegiatan yang akan dilaksanakan (kontrak kegiatan), seperti jika akan bertanya, mengangkat tangan terlebih dahulu. Jika pelayanan diberikan kepada kelompok yang baru terbentuk, maka konselor juga harus membantu para anggotanya untuk saling mengenal satu dengan lainnya termasuk dengan pemimpin kelompok/ konselor. 2) Tahap peralihan atau transisi, peralihan dari pembukaan ke kegiatan inti. Kegiatan konselor antara lain: menjelaskan aktivitas yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti, memelihara suasana kelompok agar tetap semangat, kompak dan fokus pada tujuan. Tahap kegiatan inti, merupakan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dengan cara memberikan informasi atau penjelasan secara lisan. Konselor perlu memberi contoh-contoh untuk memperjelas informasi yang disampaikan, dapat pula dilengkapi dengan media yang mendukung. Konseli dilibatkan dalam proses ini, misal dengan tanya jawab, pemberian contoh maupun aktivitas lain sebagai selingan untuk mengurangi kebosanan. 3) Tahap penutup, merupakan bagian akhir dari kegiatan pelaksanaan. Konselor menyampaikan jika kegiatan akan berakhir, menyimpulkan hasil kegiatan baik pada hasil proses maupun hasil akhir, membahas kegiatan yang akan datang, mengemukakan kesan dan harapan. b) Evaluasi, konselor melakukan evaluasi terhadap layanan yang telah dilaksanakan, apakah tujuan yang telah dirumuskan di RPBK dapat tercapai. Di samping evaluasi hasil juga dilaksanakan evaluasi proses yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan program berikutnya. Lebih lanjut, Darmawani (2018) mengatakan langkah-langkah memberikan layanan bimbingan dengan teknik ekspositori sebagai berikut : a) Merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas; b) Mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa; c) Menyusun bahan ceramah dengan menggunakan bahan pengait (*advance organizer*); d) Menyampaikan bahan dengan memberi keterangan singkat dengan menggunakan papan tulis, memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan memberikan umpan balik (*feed back*) dan memberikan rangkuman setiap akhir pembahasan materi; e) Merencanakan evaluasi secara terprogram. Aulia (2023) menjelaskan berikut langkah-langkah teknik *ekspositori* sebagai berikut : a) Persiapan, tahap persiapan merupakan langkah awal pada strategi ekspositori, pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan di antaranya adalah memberikan motivasi dan memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. b) Penyajian, langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Pelatih menyampaikan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi. c) Relasi, langkah korelasi adalah fase menghubungkan topik dengan pengalaman atau masalah peserta didik, yang

memungkinkan peserta didik hubungan yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan teknik *ekspositori* sebagai berikut: a) Tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh pembimbing dengan merumuskan tujuan, menentukan sumber bahan informasi, dan memilih contoh-contoh yang berhubungan dengan informasi. b) Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan oleh pembimbing dengan membuat bahan informasi bertujuan agar anggota kelompok berminat mengikuti bimbingan kelompok. Minat dalam kegiatan ini ditujukan agar anggota kelompok mudah untuk mengingat informasi secara jelas dan mencapai tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c) Tahap evaluasi dalam strategi ekspositori dilaksanakan untuk mengetahui dan memastikan informasi yang telah diterima oleh anggota kelompok. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan metode kualitatif melalui desain *studi literatur review*, layanan bimbingan kelompok teknik *ekspositori* dapat digunakan guru BK/konselor dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Melalui teknik *ekspositori* dengan dipadukan dalam proses tahapan-tahapan bimbingan kelompok bagi peneliti dipandang bisa memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kematangan karier siswa di SMK Negeri 2 Kota Madiun. Dengan menggunakan teknik ini bisa memberikan sebuah manfaat dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik oleh guru BK dalam memberikan layanan pada peserta didik yang belum memiliki kematangan karier yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., Maulana, M. A., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., Ilmu, D., Veteran, U., Nusantara, B., Info, A., & Karir, P. (2020). *PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA Abstrak diselesaikan . Peran pendidikan di era industri 4 . 0 dalam perencanaan karir siswa sangat mempersiapkan dirinya didunia pekerjaan yang dicita-citakan . Mengingat pada era. 2(2)*, 165–177.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Pengembangan Alat Ukur Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pengembangan Alat Ukur Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas*, 87(1,2), 149–200.
- Agustina, N., Nurmaisara, O., & Anggriana, T. M. (2017). Upaya Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 195–200.
- Aulia, M., Ratri, A., Nendra, U., & Yogyakarta, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Kontekstual pada Kelas Tari Gelegar Nusantara di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta Strategy of Expository and Contextual Learning in the Class of Gelegar Nusantara Dance at Sanggar Seni Kinanti. 17(1)*, 185–195.
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>
- Edeltrudis, K., Korohama, P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya* (Nur Azizah Rahma (ed.); Juni 2019). Literasi Nusantara.
- Kamaludin, A., Iqbal, M., & Alfian, A. R. (2021). *Teori dan Praktik : Pemeriksaan* (Sri Rizqi



Wahyuningrum (ed.); Iswatun Ha). Duta Media Publishing.

- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*, 9(1), 14–27.
- Majdi, M. Z. Z., & Ekawati, D. (2020). Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Berbantuan Mind Mapping. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v4i2.6553>
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.271>
- Maulana, T., & Yuliani, W. (2022). *Gambaran Kematangan Karier Siswa SMKN 10 Bandung*. April, 163–167.
- Pamungkas, N. R. P. (2017). Peningkatan Kematangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Homeroom Siswa Kelas X Pemasaran Smk Ypkk 2 Sleman. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan* ..., 332–346. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/8396>
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*, 147(March), 11–40.
- Rahmah, A. (2021). Jurnal pelayanan bimbingan dan konseling program studi bimbingan dan konseling fkip universitas lambung mangkurat. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 60–68. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/download/1519/1204>
- Rahman, R. R. (2017). Kesiapan kerja, kematangan karir dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Skripsi*.
- Rahmawati, A. R., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2020). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan pilihan karir. *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 1–14. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1513046&val=1571&title=Pe ngaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1513046&val=1571&title=Pe%20ngaruh%20Layanan%20Bimbingan%20Kelompok%20Terhadap%20Kematangan%20Pilihan%20Karir)
- Rusydi, A. D., Asri, D. N., & ... (2022). Efektivitas bimbingan kelompok teknik roleplay untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas 10 SMAN 2 Ngawi. *Seminar Nasional* ..., 1. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2527%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/2527/2382>
- Safaria, T. (2016). Peran Efikasi Diri , Pola Asuh Otoritatif , dan. *Psikologi*, 43, 154–166.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Syarofah, F., Wiryokusumo, I., & Sugito. (2019). Penerapan Metode Discovery Learning Dan Ekspositori Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 222–226. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/938>
- Ulya, H. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Proses

- Perencanaan Karir Di Kelas XI SMK Mambaul Falah Dawe Kudus. *Repository IAIN Kudus*, 1–23.
- Utama, U. P. (2018). *Penggunaan layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dalam memantapkan perencanaan karir siswa sma budi agung medan*. 3(1), 14–28.
- Wibowo, A. (2022). *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK EXPOSITORY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMK DARUSSALAM CAMPURDARAT TULUNGAGUNG*.
- Yulia, K. T. (2019). Optimalisasi Kehadiran Peserta Didik Kelas Vii Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Di Smp Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 92–97. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.638>
- Yuliati, E. (2022). Penerapan Metode Ekspositori Lisan dan Tertulis pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Bidang Layanan Pribadi Topik Layanan Kecerdasan Emosi dan Pengendalian Diri Semester 1 SMA Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 100–109. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.222>